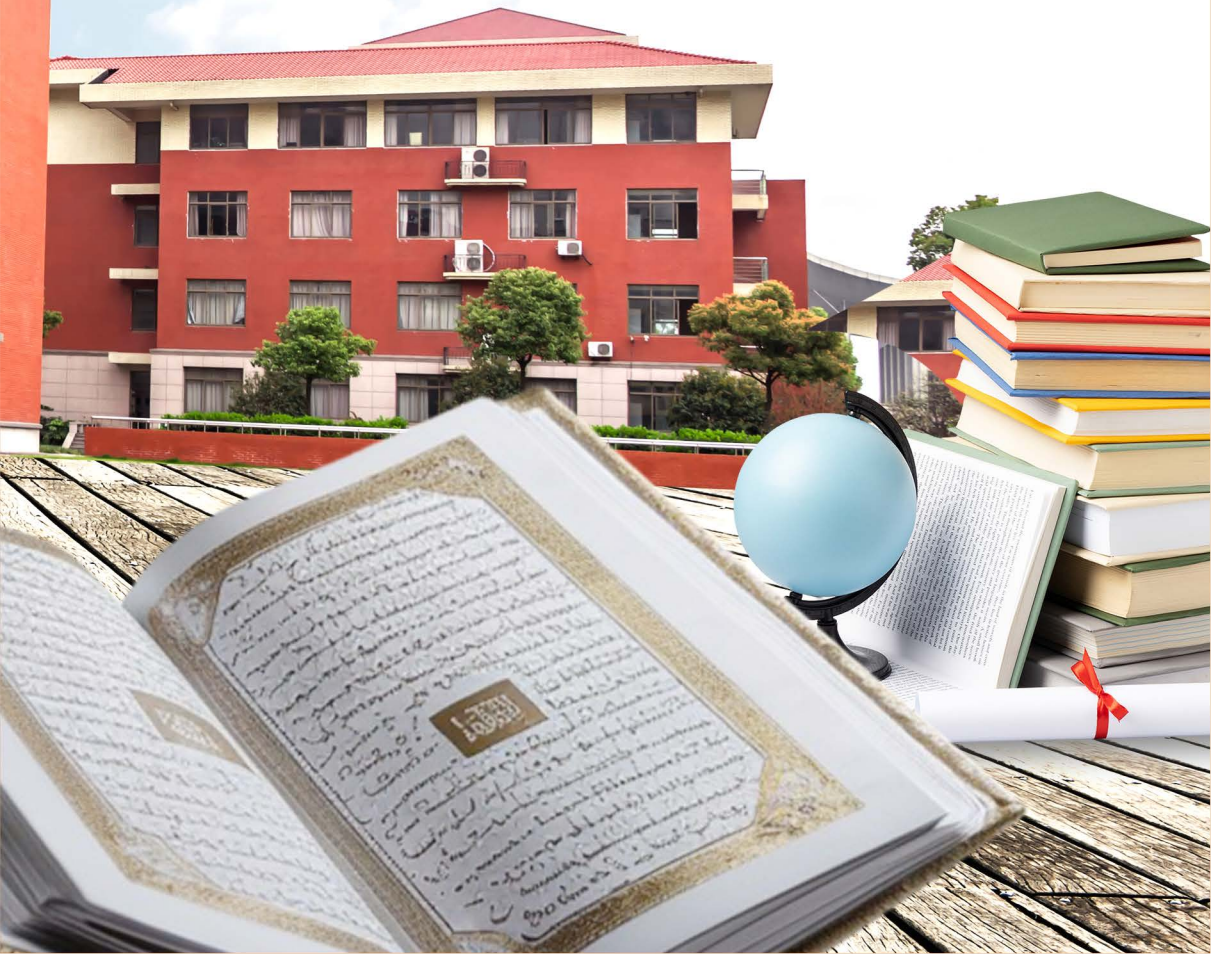


Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

MENYUSUN DAN MENGEMBANGKAN KURIKULUM PAI SMK: Filosofi, Strategi, dan Implementasi



MENYUSUN DAN
MENGEMBANGKAN
KURIKULUM PAI SMK:

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**MENYUSUN DAN
MENGEMBANGKAN
KURIKULUM PAI SMK:**
Filosofi, Strategi, dan Implementasi

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.



**MENYUSUN DAN MENGEMBANGKAN
KURIKULUM PAI SMK:
Filosofi, Strategi, dan Implementasi**

Ditulis oleh:
Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Insight Pustaka Nusa Utama
Jl. Pare, Tejoagung, Metro Timur, Kota Metro
Telp: 085150867290 | 087847074694
Email: insightpustaka@gmail.com
Web: www.pustakaediting.com
Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Juli 2025

Perancang sampul: Rian Saputra
Penata letak: Rian Saputra

ISBN: 978-634-04-1470-7

x + 190 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Juli 2025



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga buku ini dapat disusun dengan judul "*Menyusun dan Mengembangkan Kurikulum PAI SMK: Filosofi, Strategi, dan Implementasi*". Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, uswah hasanah sepanjang zaman, yang telah mewariskan nilai-nilai pendidikan agung kepada umat manusia.

Buku ini hadir sebagai bentuk kepedulian akademik dan praktis terhadap kebutuhan mendesak dalam penguatan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam era disrupsi teknologi, arus globalisasi, dan era kerja yang semakin kompleks, pengembangan spiritualitas peserta didik tidak bisa dikesampingkan. Kurikulum PAI bukan hanya menjadi instrumen pengetahuan keagamaan, tetapi sebagai penuntun pembentukan karakter, etika profesi, dan akhlak mulia bagi generasi muda vokasional.

Sebagai seorang pendidik dan peneliti yang aktif dalam bidang manajemen pendidikan dan pengembangan kurikulum, saya merasakan adanya kebutuhan akan referensi yang komprehensif, sistematis, dan berbasis filosofi pendidikan Islam, kebijakan nasional, serta praktik-praktik terbaik. Buku ini ditulis untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan pendekatan integratif antara teori, regulasi, dan implementasi yang kontekstual.

Buku ini disusun menjadi lima bagian utama yang mencakup landasan filosofis, strategi perancangan, inovasi implementasi, manajemen kurikulum, serta praktik baik dan rekomendasi strategis. Setiap bab dilengkapi dengan uraian konseptual, pendekatan aplikatif, serta instrumen teknis yang dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah, pengembang kurikulum, hingga pemangku kebijakan.

Saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan ide, kritik membangun, dan semangat dalam penyusunan karya ini. Semoga buku ini menjadi bagian dari ikhtiar kolektif kita dalam memperkuat karakter religius bangsa melalui jalur pendidikan vokasional yang berakhlak mulia.

Akhir kata, semoga kehadiran buku ini dapat bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi penulis dan seluruh pembaca.

Bogor, 27 Mei 2025

Dr. Andi Hermawan, SE., Ak., S.Si., M.Pd

Dosen Universitas Pakuan & Guru SMK PGRI 2 Cibinong



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK memegang peranan penting dalam menjembatani antara penguasaan keterampilan teknis dengan pembentukan karakter spiritual peserta didik. Dalam kerangka pembangunan manusia seutuhnya, PAI memiliki posisi strategis sebagai pondasi moral, sumber nilai, dan orientasi perilaku yang menyatu dalam kehidupan personal maupun profesional siswa SMK. Sayangnya, dalam praktiknya, pendidikan agama di lingkungan vokasi sering kali terpinggirkan oleh tekanan kurikulum kejuruan yang lebih bersifat teknokratik dan pragmatis.

Di tengah tantangan era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity) dan perkembangan Society 5.0, urgensi pengembangan kurikulum PAI yang lebih adaptif, kontekstual, dan fungsional semakin mengemuka. Peserta didik SMK dihadapkan pada realitas kerja yang bukan hanya menuntut kecakapan hard skill, tetapi juga integritas, disiplin diri, serta kesadaran etik yang kokoh. Oleh karena itu, kurikulum PAI tidak cukup bila hanya menekankan aspek kognitif, tetapi harus mampu menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa secara holistik.

Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang yang luas bagi revitalisasi PAI melalui penguatan nilai-nilai keagamaan, pengembangan karakter, dan pembelajaran berbasis proyek. Namun dalam tataran pelaksanaannya, banyak sekolah dan guru PAI yang masih mengalami kesulitan dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan vokasional siswa, atau belum memiliki pedoman kurikulum yang spesifik dan aplikatif sesuai dengan karakteristik SMK.

Di sisi lain, kebijakan nasional seperti PMA No. 347 Tahun 2022 dan Permendikbudristek tentang implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman mendalam dari para praktisi pendidikan, agar mampu menerjemahkannya ke dalam dokumen kurikulum dan perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi nyata sekolah. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan utama penyusunan buku ini.

Buku ini bertujuan untuk memberikan panduan sistematis dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum PAI di SMK, mulai dari aspek filosofis dan ideologis, analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, desain materi dan asesmen, hingga tata kelola dan penguatan budaya religius sekolah. Pendekatan yang digunakan bersifat integratif dan reflektif, memadukan kerangka konseptual Islam, teori kurikulum modern, kebijakan pemerintah, serta praktik baik dari sekolah-sekolah unggulan.

Dengan struktur pembahasan yang terdiri dari 5 bagian dan 15 bab, pembaca akan dibimbing untuk memahami bagaimana kurikulum PAI di SMK tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga menjadi “roh” yang menghidupkan visi dan misi pendidikan Islam di lingkungan vokasional. Setiap bagian juga dilengkapi dengan contoh konkret, ilustrasi aplikatif, dan rekomendasi implementasi.

Harapan kami, buku ini dapat menjadi referensi utama bagi para guru PAI SMK, kepala sekolah, pengawas, tim kurikulum, dosen LPTK, dan para peneliti pendidikan Islam. Semoga karya ini mampu memperkuat kontribusi pendidikan agama dalam menciptakan generasi profesional yang religius, moderat, dan berdaya saing global.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Pendahuluan	vi
Daftar Isi	ix

BAGIAN I

LANDASAN FILOSOFIS, IDEOLOGIS, DAN REGULATIF	1
A. Hakikat dan Urgensi PAI di SMK.....	1
B. Landasan Filosofis dan Teologis Kurikulum PAI	15
C. Kebijakan Nasional dan Regulasi Kurikulum PAI.....	30

BAGIAN II

PERANCANGAN KURIKULUM PAI SMK	49
A. Analisis Kebutuhan Kurikulum PAI.....	49
B. Penyusunan Tujuan dan Kompetensi Kurikulum PAI.....	64
C. Desain Struktur dan Materi Kurikulum PAI.....	77

BAGIAN III

IMPLEMENTASI DAN INOVASI PEMBELAJARAN PAI	91
A. Strategi Pembelajaran PAI Kontekstual	91
B. Penilaian dan Evaluasi Kurikulum PAI.....	100
C. Penguatan Lingkungan Religius di Sekolah	111

BAGIAN IV

TATA KELOLA DAN MANAJEMEN KURIKULUM PAI.....	123
A. Kepemimpinan Kurikulum dan Peran Guru PAI.....	123
B. Kolaborasi Kurikulum PAI dengan Dunia Industri dan Komunitas	130
C. Tata Kelola, Supervisi, dan Pengembangan Berkelanjutan	135

BAGIAN V

PRAKTIK BAIK, REKOMENDASI, DAN PENUTUP	145
A. Studi Kasus Implementasi Kurikulum PAI SMK.....	145
B. Rekomendasi Pengembangan Kurikulum PAI ke Depan	155
C. Refleksi Penutup dan Visi Kurikulum PAI di Era 5.0	162
Glosarium.....	171
Daftar Pustaka.....	175
Profil Penulis	177



BAGIAN I

LANDASAN FILOSOFIS, IDEOLOGIS, DAN REGULATIF

A. Hakikat dan Urgensi PAI di SMK

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukanlah sekadar pengajaran normatif keagamaan, melainkan fondasi esensial dalam pembentukan karakter, etika profesional, dan kesadaran spiritual siswa yang akan memasuki dunia kerja. Dalam konteks pendidikan vokasi, peserta didik tidak hanya dituntut menguasai keahlian teknis, tetapi juga mampu menjadi pribadi berintegritas, beretika, dan memiliki tanggung jawab sosial serta spiritual. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI yang selaras dengan kebutuhan vokasional menjadi kebutuhan mendesak dan strategis dalam reformasi pendidikan nasional.

Bab pertama ini bertujuan untuk memberikan landasan awal yang kuat tentang mengapa PAI di SMK memiliki peran sentral dalam membentuk insan yang utuh – bukan hanya terampil secara teknis, tetapi juga cakap secara moral dan spiritual. Disajikan dalam empat subbab, bab ini mengajak pembaca untuk menyelami terlebih dahulu konteks keberadaan PAI dalam

lembaga pendidikan vokasi, sebelum memasuki aspek desain kurikulum secara teknis.

Subbab 1.1 membahas konteks pendidikan agama dalam lembaga vokasi: bagaimana posisi PAI di SMK selama ini dipahami, diimplementasikan, dan ditantang oleh realitas pendidikan vokasional yang cenderung teknosentris. Selanjutnya, Subbab 1.2 mengelaborasi tantangan moral dan spiritualitas siswa SMK yang seringkali terpinggirkan oleh dominasi orientasi kerja dan teknis belaka. Permasalahan degradasi akhlak, rendahnya kesadaran religius, dan kurangnya teladan dalam lingkungan sekolah menjadi sorotan kritis.

Subbab 1.3 mengkaji peran strategis PAI dalam penguatan pendidikan karakter. Di sini ditekankan bahwa PAI tidak boleh hanya menjadi mata pelajaran “pelengkap” atau rutinitas simbolik, melainkan menjadi wahana utama dalam membentuk kesadaran nilai, integritas, dan kepribadian luhur. Sedangkan pada Subbab 1.4, dibahas kebutuhan akan kurikulum PAI yang lebih kontekstual—yakni kurikulum yang mampu menjawab kebutuhan riil siswa SMK, baik secara sosial, emosional, maupun spiritual.

Melalui bab ini, pembaca diharapkan memperoleh pemahaman mendalam bahwa PAI di SMK bukan hanya tentang transfer pengetahuan agama, tetapi tentang proses pembentukan manusia yang holistik: yang mengenal Tuhannya, mencintai pekerjaannya, dan berkontribusi positif di masyarakatnya. Dengan kesadaran ini, maka pengembangan kurikulum PAI bukan sekadar tugas administratif, melainkan amanah ideologis dan strategis dalam mencetak generasi profesional yang berakhlak mulia.

Konteks Pendidikan Agama dalam Lembaga Vokasi

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada dalam posisi yang sangat strategis namun sering terpinggirkan. Sebagai lembaga vokasional, SMK umumnya fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan kejuruan guna memenuhi tuntutan dunia kerja. Akibatnya, pendidikan agama kerap dianggap sebagai pelengkap atau sekadar memenuhi aspek administratif kurikulum, bukan sebagai unsur





BAGIAN II

PERANCANGAN KURIKULUM PAI SMK

A. Analisis Kebutuhan Kurikulum PAI

Setelah fondasi filosofis, ideologis, dan regulatif kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK dipaparkan secara komprehensif dalam Bagian I, maka langkah selanjutnya adalah merancang kurikulum berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik, masyarakat, dan dunia kerja. Bab ini menjadi pintu masuk menuju proses perancangan kurikulum yang sistematis dan kontekstual, dimulai dari aktivitas fundamental dalam setiap desain kurikulum: analisis kebutuhan.

Analisis kebutuhan atau *needs assessment* merupakan proses awal yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum karena memberikan arah yang akurat dan berbasis data. Dalam konteks PAI di SMK, kebutuhan tidak hanya dilihat dari aspek kognitif dan konten materi, tetapi juga dari dimensi spiritual, sosial, vokasional, dan karakter siswa. Siswa SMK memiliki karakteristik, aspirasi, dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan peserta didik di jenjang pendidikan umum lainnya. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus disusun berdasarkan pemahaman yang utuh terhadap siapa peserta didiknya dan apa yang mereka butuhkan.

Bab ini terdiri dari empat subbab yang saling terhubung. Subbab 4.1 menguraikan tentang pemetaan karakteristik peserta didik SMK, mencakup latar belakang sosial-ekonomi, psikologis, nilai spiritual, dan dinamika belajar mereka. Pengenalan mendalam terhadap siswa menjadi dasar untuk menghindari pendekatan pembelajaran yang homogen dan tidak kontekstual.

Subbab 4.2 membahas kebutuhan dunia kerja dan keterampilan sosial-spiritual yang harus ditanamkan melalui kurikulum PAI. Dunia industri menuntut tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan etika kerja Islami. Di sinilah kurikulum PAI berperan membentuk fondasi moral yang kuat sebelum siswa memasuki dunia kerja nyata.

Subbab 4.3 mengangkat hasil riset dan studi empiris yang menunjukkan kebutuhan penguatan kurikulum PAI dalam menghadapi tantangan aktual seperti pergeseran moral remaja, digitalisasi kehidupan, dan dekonstruksi nilai sosial. Bukti-bukti ini menjadi dasar ilmiah bahwa kurikulum PAI harus dirancang sebagai respons terhadap problematika yang faktual.

Kemudian Subbab 4.4 menekankan pentingnya pelibatan stakeholder dalam proses perancangan kurikulum. Dunia vokasi menuntut adanya sinergi antara sekolah, guru, dunia usaha dan industri (DUDI), orang tua, serta masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan yang teridentifikasi tidak boleh bersifat sepihak atau hanya berdasarkan asumsi internal sekolah, melainkan hasil dialog antarpihak yang berkepentingan.

Dengan menempatkan analisis kebutuhan sebagai langkah awal dalam perancangan, maka kurikulum PAI di SMK tidak hanya akan menjadi dokumen administratif, tetapi representasi dari harapan siswa, aspirasi bangsa, dan tanggung jawab spiritual pendidikan. Bab ini menjadi kunci untuk menghindari kurikulum yang kaku dan tidak relevan, serta membuka jalan menuju kurikulum yang hidup, membumi, dan bermakna.





BAGIAN III

IMPLEMENTASI DAN INOVASI PEMBELAJARAN PAI

A. Strategi Pembelajaran PAI Kontekstual

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan satuan pendidikan lainnya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik khas pendidikan vokasi yang menekankan pada keterampilan praktis, kesiapan kerja, serta pembentukan nilai-nilai etika dan profesionalisme. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak dapat lagi hanya bersifat normatif-tekstual, melainkan harus kontekstual, aplikatif, dan menyentuh realitas keseharian siswa SMK.

Bab ini hadir untuk menjawab kebutuhan mendesak dalam transformasi pembelajaran PAI menuju pendekatan yang lebih bermakna dan relevan. Di era digital, dengan maraknya tantangan moral, krisis identitas, serta derasnya arus informasi, siswa membutuhkan pembelajaran agama yang membumi dan tidak terjebak pada dogmatisme. Guru PAI dituntut untuk menjadi fasilitator nilai, pembimbing spiritual, dan agen perubahan moral di lingkungan sekolah.

Pembelajaran kontekstual bukan berarti melepaskan diri dari teks-teks suci, melainkan mempertemukan ajaran Islam dengan kehidupan nyata siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan harus dapat mengaitkan konsep akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam dengan problematika kontemporer: budaya digital, relasi sosial lintas agama, etika kerja, literasi finansial Islami, dan bahkan ketahanan mental. Dengan begitu, materi PAI akan lebih mudah dipahami, diterima, dan dihayati dalam keseharian siswa.

Di sisi lain, pendekatan ini juga memperkuat visi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan *student agency*, pembelajaran berdiferensiasi, serta penanaman karakter melalui pengalaman nyata. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), studi kasus, pembelajaran reflektif, serta pendekatan *blended learning* yang mengintegrasikan media digital dan interaksi langsung.

Bab ini akan membahas secara mendalam tentang berbagai strategi yang dapat diterapkan guru PAI di SMK dalam konteks kekinian, termasuk: pendekatan kontekstual dan humanistik, metode pembelajaran adaptif dan reflektif, penerapan *Project-Based Learning* dan *Problem-Based Learning*, serta pemanfaatan literasi digital dan media interaktif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.

Tujuan utama dari pembahasan ini adalah memperkuat peran guru PAI sebagai inovator pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan *ruang belajar yang spiritual, rasional, dan aplikatif*. Harapannya, siswa SMK tidak hanya menjadi tenaga kerja yang kompeten, tetapi juga pribadi yang berkarakter, berintegritas, dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam menghadapi kehidupan.

Pendekatan Kontekstual dan Humanistik

Dalam dunia pendidikan kejuruan seperti SMK, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dirancang agar mampu menyentuh realitas konkret peserta didik. Pendekatan kontekstual dan humanistik menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk mengatasi keterputusan antara materi keagamaan dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini berupaya





BAGIAN IV

TATA KELOLA DAN MANAJEMEN KURIKULUM PAI

A. Kepemimpinan Kurikulum dan Peran Guru PAI

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peran guru tidak lagi terbatas pada pelaksana ajar semata, melainkan telah bertransformasi menjadi pemimpin kurikulum (curriculum leader) yang memiliki tanggung jawab strategis dalam merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, serta memperbaharui pengalaman belajar siswa. Kepemimpinan kurikulum ini menuntut guru PAI untuk tampil sebagai sosok intelektual, spiritual, dan organisatoris yang mampu menjembatani nilai-nilai religius dengan realitas pendidikan vokasi yang dinamis dan sering kali sekuler.

Bab ini membahas secara komprehensif tentang bagaimana guru PAI dapat memainkan peran kepemimpinan akademik yang transformatif dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kurikulum. Tidak hanya menguasai substansi keilmuan agama, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan pedagogik, manajerial, serta kepekaan sosial yang tinggi. Guru

PAI di SMK perlu menjadi motor penggerak sinergi antara pembelajaran, budaya sekolah, serta lingkungan keagamaan yang kondusif.

Selain itu, penguatan komunitas belajar guru seperti Lesson Study, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan forum reflektif lainnya, menjadi bagian dari upaya kolektif dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran PAI. Kepemimpinan guru PAI juga tidak terlepas dari peranannya dalam membangun kapasitas diri secara profesional dan spiritual, melalui pelatihan, sertifikasi, serta penguatan karakter islami.

Dalam bab ini akan dibahas secara sistematis tentang model peran guru sebagai pemimpin kurikulum, dinamika komunitas belajar, serta strategi konkret pengembangan profesionalisme guru PAI dalam konteks vokasi. Dengan demikian, Bab 10 menjadi jembatan antara filosofi pendidikan PAI dan pelaksanaannya dalam tataran praktis melalui kepemimpinan guru sebagai aktor utama transformasi kurikulum.

Peran Guru PAI sebagai Desainer dan Pelaksana Kurikulum

Dalam konteks pendidikan vokasi di SMK, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi agama, melainkan juga sebagai arsitek kurikulum yang mampu menyusun, menerjemahkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam bentuk pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peran ini menunjukkan bahwa guru PAI merupakan subjek aktif dalam proses kurikulum, bukan hanya sebagai pelaksana administratif semata.

Sebagai desainer kurikulum, guru PAI bertugas mengembangkan perencanaan pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), serta profil pelajar Pancasila. Perencanaan ini tidak hanya mencakup perumusan tujuan, materi, metode, dan evaluasi, tetapi juga mencakup integrasi nilai-nilai keislaman dengan situasi konkret peserta didik SMK. Artinya, kurikulum PAI di SMK harus dirancang sedemikian rupa agar tidak terlepas dari tantangan-tantangan sosial, budaya, moral, dan spiritual yang dihadapi siswa.





BAGIAN V

PRAKTIK BAIK, REKOMENDASI, DAN PENUTUP

A. Studi Kasus Implementasi Kurikulum PAI SMK

Bab ini menyajikan potret nyata dari praktik implementasi Kurikulum PAI di berbagai SMK yang telah berhasil mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berdampak nyata terhadap karakter siswa. Studi kasus dalam bab ini tidak hanya menghadirkan gambaran faktual dari praktik baik, tetapi juga membuka ruang refleksi untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip kurikulum, nilai-nilai Islam, dan kebutuhan siswa vokasi dapat disinergikan secara efektif dalam pembelajaran agama.

Dalam dunia pendidikan vokasi yang menuntut relevansi, efisiensi, dan kedekatan dengan dunia kerja, pelajaran agama sering kali terpinggirkan. Namun, beberapa SMK mampu mematahkan stigma tersebut dengan menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam justru dapat menjadi kekuatan moral yang membentuk integritas siswa. Kurikulum yang dirancang secara cermat, dipadukan dengan kepemimpinan guru yang inspiratif dan budaya sekolah yang mendukung, menjadi kunci sukses dalam penerapan kurikulum yang membumi dan membangun.

Studi-studi yang dihadirkan dalam bab ini mencakup berbagai konteks: SMK berbasis keagamaan yang mengintegrasikan prinsip moderasi dalam pembelajaran, SMK umum yang berhasil merancang pembelajaran PAI berbasis proyek, hingga SMK yang mengaitkan PAI dengan program kewirausahaan dan pelatihan industri. Setiap studi kasus akan dijelaskan melalui konteks sekolah, strategi implementasi, capaian yang dihasilkan, dan refleksi atas tantangan yang dihadapi.

Tujuan dari penyajian bab ini adalah untuk memberikan inspirasi, pembelajaran, serta dasar pengembangan model-model implementasi kurikulum PAI yang adaptif dan inovatif. Dengan menampilkan bukti konkret, bab ini mengajak para guru, pengelola kurikulum, dan pemangku kebijakan untuk tidak hanya merancang kurikulum secara normatif, tetapi juga memastikan keberhasilannya secara praktis di lapangan.

SMK Berbasis Keagamaan dan Moderasi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis keagamaan telah lama menjadi pionir dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara mendalam dalam proses pendidikan vokasi. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, melainkan juga sebagai spirit utama yang membentuk budaya sekolah dan perilaku peserta didik. Keberadaan SMK berbasis keagamaan menjadi bukti bahwa integrasi antara keunggulan vokasional dan kekuatan nilai-nilai spiritual sangat memungkinkan untuk dilakukan.

Pendekatan moderasi beragama menjadi salah satu pilar penting yang diadopsi oleh SMK berbasis keagamaan. Moderasi tidak dipahami sebagai sikap kompromistis terhadap ajaran agama, tetapi sebagai bentuk pemahaman Islam yang rahmatan lil 'alamin—yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat multikultural, toleran terhadap perbedaan, dan aktif dalam pembangunan sosial. Hal ini tercermin dalam kurikulum PAI yang tidak hanya menekankan hafalan dan dogma, tetapi juga dialog, pemahaman lintas budaya, dan keterlibatan sosial.

Implementasi kurikulum PAI di SMK berbasis keagamaan biasanya disusun melalui integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum lokal





DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kurikulum Merdeka: Pedoman Implementasi SMK*, Jakarta: Kemendikbud, 2022.
- Kementerian Agama RI, *KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta: Dirjen Pendis, 2019.
- M. Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- M. Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Z. Qodir dan M. Fakhri, “Moderasi Beragama dan Tantangan Radikalisme di Kalangan Pelajar,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 129–143, 2021.
- S. Nasution, *Didaktik Asas Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2011.
- UNESCO, *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*, Paris: UNESCO Publishing, 2017.
- A. Hermawan, “Digital Leadership dan Penguatan Literasi Spiritual Guru di SMK,” *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 25–39, 2023.
- I. Mulyasa, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- A. H. Supriyadi, “Model Supervisi Akademik Kolaboratif dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 55–70, 2022.

- T. Zubaidah, "Pendidikan Islam dan Tantangan Society 5.0," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 88–100, 2021.
- F. Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kompas, 2012.
- M. A. Mahfud, "Integrasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Vokasional," *Jurnal Vokasi Islamika*, vol. 4, no. 2, pp. 97–108, 2020.
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama: Buku Saku untuk Guru dan Dosen*, Jakarta: Litbang dan Diklat Kemenag, 2021.
- P. Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, New York: Continuum, 2000.
- A. Susanto dan L. Suryani, "CIQIE Model for Continuous Islamic Curriculum Improvement," *Journal of Islamic Educational Studies*, vol. 5, no. 1, pp. 50–67, 2022.
- D. Salmani dan R. Khoiri, "Supervisi Akademik Berbasis Refleksi untuk Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 71–85, 2023.
- R. Siregar, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.



PROFIL PENULIS



Dr. Andi Hermawan, M.Pd Lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 29 April 1977. Beliau adalah anak pertama dari tiga bersaudara dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai pendidikan dan tanggung jawab. Sejak kecil, dikenal sebagai pribadi yang tekun, disiplin, dan memiliki minat yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan matematika.

Menamatkan pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dampit, Kabupaten Malang, yang diselesaikannya pada tahun 1995. Minat yang kuat dalam bidang ekonomi dan akuntansi membawanya untuk melanjutkan studi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang, dan berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E., Ak.) pada tahun 1999. Pada tahun 2014, ia berhasil menyelesaikan Program Sarjana Matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Timbul Nusantara – IBEK Jakarta, dan memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si.).

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan mengantarkannya untuk mengambil jalur kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Ia menyelesaikan Program Magister Administrasi Pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor pada tahun 2019 dan meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Konsistensinya dalam mengembangkan kapasitas

akademik dan profesional dibuktikan dengan pencapaian tertinggi berupa gelar Doktor (Dr.) dalam bidang Manajemen Pendidikan dari institusi yang sama pada tahun 2022.

Dalam karier profesional telah mengabdikan sebagai Guru pada SMK PGRI 2 Cibinong, Kabupaten Bogor sejak tahun 1999 dan dipercaya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah. Selain itu, beliau juga aktif di dunia akademik sebagai Dosen NIDK pada Program Doktor (S3) Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor, tempat beliau berbagi pengalaman dan keilmuan kepada para mahasiswa pascasarjana.

Dalam kehidupan pribadi, beliau menikah dengan Amalia Feryanti Salasa dan dikaruniai seorang putri yang bernama Azizah Luckyana Mawadda. Keluarga kecil ini menjadi sumber inspirasi dan dukungan utama dalam perjalanan hidup dan kariernya. Selain aktif mengajar, juga dikenal sebagai penulis buku, peneliti, dan pembicara dalam berbagai forum ilmiah, baik nasional maupun internasional. Fokus keilmuannya meliputi manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pendidikan vokasi, dan literasi digital guru. Publikasinya telah banyak tersebar di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus), dengan lebih dari 1.000 sitasi Google Scholar dan h-index 16 per 17 April 2025.

Komitmennya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Indonesia, terutama dalam memperkuat mutu SMK dan mendorong kepemimpinan digital di sekolah, menjadi semangat utama dalam perjalanan akademik dan pengabdianya hingga kini.

MENYUSUN DAN MENGEMBANGKAN KURIKULUM PAI SMK: Filosofi, Strategi, dan Implementasi

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga buku ini dapat disusun dengan judul "Menyusun dan Mengembangkan Kurikulum PAI SMK: Filosofi, Strategi, dan Implementasi". Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, uswah hasanah sepanjang zaman, yang telah mewariskan nilai-nilai pendidikan agung kepada umat manusia.

Buku ini hadir sebagai bentuk kepedulian akademik dan praktis terhadap kebutuhan mendesak dalam penguatan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam era disrupsi teknologi, arus globalisasi, dan era kerja yang semakin kompleks, pengembangan spiritualitas peserta didik tidak bisa dikesampingkan. Kurikulum PAI bukan hanya menjadi instrumen pengetahuan keagamaan, tetapi sebagai penuntun pembentukan karakter, etika profesi, dan akhlak mulia bagi generasi muda vokasional.

Dalam Buku Ini membahas Materi-materi sebagai berikut.

- Landasan Filosofis, Ideologis, dan Regulasif
- Perancangan Kurikulum PAI SMK
- Implementasi dan Inovasi Pembelajaran PAI
- Tata Kelola dan Manajemen Kurikulum PAI
- Praktik Baik, Rekomendasi, dan Penutup

